

ANALISIS KESEHATAN KEUANGAN BERDASARKAN ASPEK LIKUIDITAS PADA KOPERASI KREDIT KARYA JASA PALEMBANG TAHUN 2014

Anton Trianto

Universitas Sjakhyakirti
Email: Katon_AT@yahoo.com

ABSTRACT

This research aims to determine the financial health of Credit Cooperatives (Kopdit) Karya Jasa Palembang in 2014 based on the aspect of liquidity in their financial reports. The data used in this research is secondary data, which are the financial reports of Credit Cooperatives Karya Jasa Palembang period of 2014. In this study, data were collected through literature study and interview methods. It is used the calculation set out in The Regulation of The Minister of Cooperatives and Small - Medium Enterprises of the Republic of Indonesia No.14 / Per / M.UKM / XII / 2009 to determine the financial health of the cooperative. The results show that the calculation of the liquidity aspect got a score of 3.75 and was in the category of very unhealthy.

Keywords: *Cooperatives, Financial reports and Liquidity Aspect*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan Koperasi Kredit (Kopdit) Karya Jasa Palembang tahun 2014 berdasarkan aspek likuiditas pada laporan keuangannya. Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data laporan keuangan Kopdit Karya Jasa Palembang periode tahun 2014. Dalam penelitian ini data dikumpulkan melalui metode studi kepustakaan dan wawancara. Untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan koperasi digunakan perhitungan yang telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.14/Per/M.UKM/XII/2009. Hasil penelitian menunjukkan perhitungan Aspek likuiditas mendapat skor 3,75 dan berada dalam kategori sangat tidak sehat.

Kata kunci: *Koperasi, Laporan Keuangan dan Aspek Likuiditas*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan yang dipergunakan untuk membantu para pengguna (*users*) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial (Munawir S, 2002:102).

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan dan aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Melalui laporan keuangan akan dapat diketahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, struktur modal perusahaan, distribusi daripada aktivasnya, keefektifan

Penggunaan aktiva, hasil usaha atau pendapatan yang telah dicapai, beban-beban tetap yang masih harus dibayar, serta nilai-nilai buku tiap lembar saham perusahaan bersangkutan.

Bagi koperasi analisa laporan keuangan membantu dalam perencanaan langkah kebijaksanaan yang tepat dan sangat membantu dalam perencanaan koperasi. Untuk menilai kinerja keuangan atau prestasi koperasi data keuangan perlu dianalisa. Analisa laporan keuangan

memerlukan tolak ukur yang dapat dipakai untuk membantu analisa tersebut. Tolak ukur berupa rasio yang menghubungkan antara dua variabel data keuangan yang berbeda. Hasil dari perbandingan atau rasio tersebut akan memberikan gambaran atau pandangan tentang kondisi keuangan koperasi.

Dalam rangka untuk mengetahui apakah koperasi mengalami peningkatan ataupun penurunan kinerja koperasi, maka diperlukan bagi Departemen Koperasi baik ditingkat pusat maupun daerah untuk melakukan penilaian kesehatan koperasi. Menurut Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No.14/Per/M.KUKM/XII/2009 menyatakan kesehatan koperasi adalah kondisi atau keadaan koperasi yang dinyatakan sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat dan sangat tidak sehat. Hal ini diperkuat bahwa aspek yang digunakan untuk penilaian kesehatan koperasi antara lain aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efesiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan serta jati diri koperasi.

Koperasi Kredit Karya Jasa adalah salah satu koperasi simpan pinjam yang berkembang pesat dan memiliki cukup banyak aset di Kota Palembang. Koperasi Kredit Karya Jasa Palembang merupakan koperasi yang bidang

usahanya simpan pinjam. Kopdit Karya Jasa memiliki peran yang cukup penting dalam pengembangan usaha kecil dan menengah yang ada disekitarnya melalui bantuan kredit permodalan untuk usaha kecil dan menengah. Oleh sebab itu, kesehatan keuangan menjadi salah satu faktor utama bagi kinerja Kopdit Kaya Jasa Palembang dalam mendukung usaha pengembangan usaha kecil dan menengah.

Dalam penelitian ini, yang menjadi sorotan utama adalah aspek likuiditas Koperasi Kredit Karya Jasa Palembang. Berdasarkan Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No.14/Per/M.KUKM/XII/2009, aspek likuiditas komponen yang dihitung untuk menilai kesehatan keuangan sebuah koperasi.

Aspek likuiditas koperasi menggambarkan kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Aspek ini merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan kesehatan keuangan sebuah koperasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis perlu untuk membahas tentang Analisa Laporan Keuangan Koperasi dengan judul penelitian: "Analisis Penilaian Aspek Likuiditas dan Rentabilitas Pada Koperasi Kredit Karya Jasa Palembang Tahun 2014.

TINJAUAN PUSTAKA

Jenis Laporan Keuangan Koperasi

Laporan koperasi memiliki beberapa jenis, baik laporan utama dan laporan pendukung yang merupakan hasil akhir dalam proses akuntansi.

Rudianto (2010:11) menyebutkan bahwa berdasarkan PSAK No.27 tahun 2007, laporan keuangan koperasi terdiri dari hasil perhitungan usaha, neraca, laporan arus kas dan laporan promosi ekonomi anggota.

Sedangkan menurut Farah Margaretha (2011:20) menyebutkan bahwa laporan keuangan koperasi terdiri dari laporan laba rugi, neraca, laporan saldo laba dan laporan arus kas.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis laporan keuangan koperasi terdiri dari:

1) Neraca

Neraca adalah suatu daftar yang menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki koperasi, serta informasi darimana sumber daya tersebut diperoleh.

2) Perhitungan hasil usaha

Perhitungan hasil usaha adalah suatu laporan yang menunjukkan kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba selama suatu periode akuntansi atau satu tahun. Laporan hasil usaha harus merinci hasil usaha yang berasal dari anggota dan laba yang diperoleh dari aktivitas koperasi dengan bukan anggota.

3) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah suatu laporan mengenai arus kas keluar dan arus kas masuk selama periode tertentu, yang mencakup saldo awal kas, sumber penerimaan kas, sumber pengeluaran kas dan saldo akhir kas pada suatu periode.

4) Laporan promosi ekonomi anggota

Laporan promosi ekonomi anggota adalah laporan yang menunjukkan manfaat ekonomi yang diterima ekonomi anggota koperasi selama periode tertentu. Laporan tersebut mencakup empat unsur yaitu:

- Manfaat ekonomi dari pembelian barang atau pengadaan jasa
- Manfaat ekonomi dari pemasaran dan pengolahan bersama
- Manfaat ekonomi dari simpan pinjam lewat koperasi
- Manfaat ekonomi dalam bentuk pembagian hasil usaha

Kriteria Penilaian Aspek Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan Kredit Simpan Pinjam (KSP) atau USP (Usaha Simpan Pinjam) Koperasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Berdasarkan Permenkop dan UKM No.14/Per/M.KUMKM/XII/2009, penilaian kuantitatif terhadap likuiditas KSP dan USP koperasi dilakukan terhadap 2 (dua) rasio, yaitu:

- Rasio Kas dan bank terhadap kewajiban lancar dimaksudkan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pengukuran dilakukan dengan cara membandingkan kas dan bank dengan kewajiban lancar.

Tabel 1

Standar Perhitungan Rasio Kas dan Bank Terhadap Kewajiban Lancar

Rasio Kas (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
$x \leq 10$	25	10	2,5
$10 < x \leq 15$	100	10	10
$15 < x \leq 20$	50	10	5
$x > 20$	25	10	2,5

Sumber: Permenkop dan UKM No.14/Per/M.KUMKM/XII/2009

- Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima. Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima dimaksudkan untuk mengukur tingkat risiko pinjaman bermasalah. Pengukuran dilakukan dengan cara membandingkan pinjaman yang diberikan dengan dana yang diterima. Pinjaman yang diberikan adalah dana yang dipinjamkan dan dana tersebut masih ada di tangan peminjam atau sisa dari pinjaman pokok tersebut masih belum dikembalikan oleh peminjam.

Tabel 2

Standar Perhitungan Rasio Pinjaman Yang Diberikan Terhadap Dana Yang Diterima

Rasio Pinjaman (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
$x < 60$	25	5	1,25
$60 \leq x < 70$	50	5	2,50
$70 \leq x < 80$	75	5	3,75
$80 \leq x < 90$	100	5	5

Sumber: Permenkop dan UKM No.14/Per/M.KUMKM/XII/2009

Berdasarkan standar perhitungan pada aspek likuiditas, dalam menentukan kategori aspek likuiditas digunakan penetapan sebagai berikut:

Tabel 3

Standar Kategori Aspek Likuiditas

Skor	Kategori
$x \geq 11,75$	Sehat
$9,50 \leq x < 11,75$	Cukup Sehat
$7,25 \leq x < 9,50$	Kurang Sehat
$5,00 \leq x < 7,25$	Tidak Sehat
$2,75 \leq x < 5,00$	Sangat Tidak Sehat

Sumber: Permenkop dan UKM No.14/Per/M.KUMKM/XII/2009

METODOLOGI PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian dibatasi pada permasalahan analisis kesehatan keuangan Koperasi Kredit Karya Jasa Palembang berdasarkan aspek likuiditas laporan keuangannya periode tahun 2014.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data laporan keuangan Koperasi Kredit Karya Jasa periode tahun 2014. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan. Untuk mendukung penelitian ini penulis juga melakukan wawancara langsung mengenai hal-hal yang berkaitan dalam pembuatan laporan keuangan kepada petugas yang berwenang di Kopdit Karya Jasa Palembang.

Teknik Analisis

Adapun perhitungan aspek likuiditas dan aspek kemandirian dan pertumbuhan dihitung berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan UKM NO.14/Per/M.KUMKM/XII/2009 yakni sebagai berikut:

a. Rasio kas

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100 \%$$

b. Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Pinjaman yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100 \%$$

Tabel 4

Koperasi Kredit Karya Jasa Palembang Neraca Periode Desember 2014

No	Perkiraan	2014
	Aktiva	(Rupiah)
	Aktiva Lancar	
100	Kas	99.527.250
130	Bank	8.047.718.679
134	Deposito	2.001.000.000
151	Piutang Anggota	26.375.599.611
152	Piutang Jangka Pendek	1.209.292.716
159	Cad. Piutang Ragu-Ragu	0
182	Piutang Sibiko	486.720.000
186	SHU dibayar dimuka	0
191	Pers. Tanah Kapling	588.685.679
	Penyertaan	
201	Sisuka Puskopdit	900.000.000
202	Tab. Stabilitas	290.410.875
203	Sibuhar	485.941.450
200	Simp. Interlanding/ SPD	269.805.805
210	Penyertaan Unit Usaha	276.315.750
211	Investasi Saham Kopdit	50.000.000
	Aktiva Tetap	
300	Investasi Kebun	37.000.000
310	Gedung	2.728.195.250
319	Kendaraan	192.162.000
340	Aktiva Perlengkapan	318.723.350
349	Akumulasi Penyusutan	(675.982.588)
	Total	43.681.115.827
	Kewajiban Dan Ekuitas	
	Kewajiban	
	Kewajiban Lancar	
404	SIMPHARI	8.406.770.090
406	SIMATA	1.176.517.309
407	SIPENDIK	363.899.462
410	SIDARA	1.404.105.000
430	Titipan	12.283.159
420	Kontribusi Pendidikan SPD	45.967.947
445	Hutang SPD/ Interland	0
451	Jasa Simpanan Anggota	594.678.248
402	Biaya yang masih harus dibayar	334.750.596
405	SISUKA	5.415.100.000
	SIBIKO	607.445.000
500	Modal Sendiri	
501	Simpanan Pokok	202.350.000
510	Simpanan Wajib	4.044.419.600
540	Simpanan Sukarela	14.865.920.310
550	Dana Cadangan umum	6.035.233.827
551	SHU tahun lalu	0
552	Surplus Hasil Usaha Berjalan	171.675.279
	SHU ditahan	0
	Total	43.681.115.827

Sumber : Koperasi Kredit Karya Jasa Palembang 2014

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4 merupakan laporan keuangan yang diperoleh dari Kopdit Karya Jasa Palembang yang terdiri dari neraca dan laporan pembagian hasil usaha tahun 2014.

Seperti yang telah dibahas pada bagian sebelumnya, penilaian aspek likuiditas dan aspek kemandirian dan pertumbuhan menggunakan perhitungan rasio berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Peraturan Menteri Koperasi dan UKM NO.14/Per/M.KUKM/XII/2009 terhadap laporan keuangan Koperasi Kredit Karya Jasa Palembang. Komponen-komponen dari laporan keuangan tersebut diantaranya adalah neraca dan laporan pembagian hasil usaha.

Tabel 5
Pembagian Hasil Usaha (PHU)
Periode Desember Periode 2014

No	Perkiraan	2014
	Pendapatan	
	Pendapatan Operasional	(Rupiah)
600	Jasa Piutang Anggota	3.436.313.580
601	Jasa Piutang Japen	203.897.414
603	Pendapatan Jasa Pelayanan	538.856.675
604	Uang Pangkal	4.140.000
605	Denda	2.965.350
606	Bunga Interlanding SPD	174.857.548
607	Service Fee	26.462.330
	Pendapatan Non Operasional	
611	Bunga Bank dan Deposito	196.820.952
612	Pendapatan Adminitrasi Umum	5.185.000
619	Pendapatan Lain-Lain	9.106.848
	Total	4.598.605.697
No	Perkiraan	2014
	Beban	
	Beban Operasional	
700	Jasa Sisuska Anggota	365.437.700
701	Jasa Simpanan Sukarela	555.738.113
702	Jasa Simpanan Harian	317.807.900
703	Jasa Simata	85.936.200
704	Jasa Sipendik	30.275.200
705	Jasa Sibiko	111.170.000
706	Jasa Simpanan Saham	725.672.443
707	Jasa Simata Bahagia	0
708	ADM SPD / Interland	0
709	Bunga Hutang SPD	0
	Beban Organisasi	
710	Biaya Rapat Anggota Tahunan	321.775.617
711	Biaya Rapat Pengurus / Bl. Jasa	156.017.989
712	Supervisi Pengurus / BP	22.983.973
717	Biaya Daperma	316.829.400
718	Biaya Kelembagaan	186.979.143

719	Biaya Pendidikan	173.985.682
722	Purna Bakti	5.280.000
744	Biaya Risiko Kredit	394.016.730
	Biaya Karyawan	
720	Gaji Karyawan	338.415.992
721	Biaya Jamsosotek	8.891.100
	Biaya Adminitrasi	
730	Biaya Adminitrasi Umum	166.562.051
	Biaya Penyusutan	
743	Biaya Penyusutan Alat Kantor	120.042.874
	Biaya Lain-Lain	
810	Biaya Lain-Lain	2.973.310
	Jumlah Beban	4.406.795.418
551	Surplus Hasil Usaha	191.810.279
	Pajak PPh pasal 25	20.135.000
	SHU setelah Pajak	171.675.279
	Total	4.598.605.697

Sumber: Koperasi Kredit Karya Jasa Palembang 2014

Penilaian Aspek Likuiditas Kesehatan Keuangan Kopdit Karya Jasa Palembang

Tabel 6 menggambarkan ringkasan perhitungan dan penilaian pada Aspek likuiditas kesehatan keuangan Koperasi Kredit Karya Jasa Palembang.

Berdasarkan hasil perhitungan dan penilaian aspek likuiditas didapati nilai rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar adalah 47,58 % dan memperoleh skor 2,5. Hasil perhitungan ini menunjukkan perbandingan kas yang dimiliki Kopdit Karya Jasa Palembang lebih kecil dibandingkan dengan kewajiban lancar yang harus dibayar yaitu hanya 47,58 % kas dan bank yang tersedia dibanding total kewajiban lancar. Ini artinya ketersediaan kas dan simpanan dalam bank jumlahnya tidak sebanding untuk menjamin agar total kewajiban lancar tersebut mampu di bayar oleh Kopdit Karya Jasa Palembang. Keadaan seperti ini dapat menyebabkan terciptanya kondisi yang tidak baik apabila terjadi *rush* yaitu keadaan dimana seluruh anggota ingin menarik simpanannya secara serentak namun koperasi kekurangan dana untuk memenuhinya akibat kurangnya kas dan simpanan bank.

Dari tabel 6 juga didapati nilai perhitungan rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima yaitu sebesar 54,25 % dan memperoleh skor 1,25. Hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah pinjaman yang beredar pada anggota porsinya masih terlalu kecil dibandingkan dengan total dana atau modal yang tersimpan pada Kopdit Karya Jasa Palembang. Ini berarti dana yang dimiliki menjadi tidak produktif karena hanya mengendap saja tanpa menghasilkan apa-apa sehingga nilai ekonomi uang tersebut tidak meningkat.

Tabel 6
Perhitungan dan Penilaian pada Aspek Likuiditas
Kesehatan Keuangan Koperasi Kredit Karya Jasa

NO	ASPEK LIKUIDITAS	NILAI	BOBOT (%)	SKOR (NILAI X BOBOT)	KATEGORI
1	Rasio Kas Rasio = $\frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\% = 47,58\%$	25	10	2,5	Sangat Tidak Sehat
2	Rasio pinjaman yang diberikan Rasio = $\frac{\text{Pinjaman yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\% = 54,25\%$	25	5	1,25	
Total Skor				3,75	

Sumber: Data olahan 2014

Berdasarkan hasil perhitungan dari kedua rasio tersebut, Aspek likuiditas pada Kopdit Karya Jasa Palembang memperoleh total skor 3,75 dan masuk ke dalam kategori sangat tidak sehat. Hal ini menggambarkan bahwa pengelolaan kas dan dana yang disimpan relatif belum cukup baik dilakukan oleh Koperasi Kredit Karya Jasa Palembang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu:

1. Berdasarkan perhitungan rasio kas dan bank didapati bahwa Koperasi Kredit Karya Jasa Palembang belum mampu menjamin pembayaran kewajiban lancarnya dengan nilai kas dan simpanan bank yang dimiliki karena minimnya *cash on hand* maupun kas di bank yang dimiliki. Berdasarkan perhitungan rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima didapati pengendapan dana yang tersimpan karena masih kecilnya tingkat pinjaman yang diberikan kepada anggota.
2. Berdasarkan nilai rasio kas-bank serta rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima maka penilaian Aspek Likuiditas laporan keuangan Koperasi Kredit Karya Jasa Palembang masih tergolong sangat tidak sehat.

SARAN

Beberapa saran yang dapat dikemukakan antara lain:

1. Kopdit Karya Jasa Palembang harus lebih meningkatkan jumlah kas nya baik itu *cash on hand* maupun kas di bank agar jika terjadi penarikan simpanan dalam jumlah yang besar oleh anggota Kopdit Karya Jasa Palembang dapat memenuhi penarikan tersebut.
2. Sebaiknya dana atau modal yang tersedia disalurkan lebih banyak kepada anggota dalam bentuk pinjaman untuk lebih meningkatkan nilai ekonomi uang tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Jumingan. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Munawir, S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberti.
- Margaretha, Farah. 2011. *Manajemen Keuangan Untuk Non Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Republik Indonesia, Kementerian Koperasi & UKM. 2009. Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 14 Tahun 2009 tentang Peraturan Menteri Koperasi Usaha Kecil dan Menengah No. 12.
- Rudianto. 2010. *Akuntansi Koperasi Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga.